



Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna

Almianti^{1*}, Muh. Yusuf^{2*}, Wa Ode Hijrah³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, Email: antialmianti14@gmail.com

Received: 18 November 2025

Reviewed: 23 Januari 2026

Accepted: 17 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Kabupaten Muna. Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam menunjang proses pembelajaran serta pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi satu orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembina yang bertanggung jawab dalam membentuk watak dan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan Pancasila, kedisiplinan, siswa

The Role of Pancasila Education Teachers in Fostering Student Discipline at State Senior High School 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency

Abstract: This study aims to determine the role of Pancasila Education teachers in fostering student discipline at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency. Student discipline is an important aspect in supporting the learning process and character development in the school environment. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The research subjects included one Pancasila and Citizenship Education teacher and students of SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. The research informants consisted of the principal and vice principal for student affairs. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Pancasila and Citizenship Education teachers have a very important role in fostering student discipline. Teachers not only act as conveyors of learning materials, but also as coaches who are responsible for shaping students' character and character, especially in instilling the values of discipline in the school environment.

Keywords : Role of teachers, Pancasila education, discipline, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan, menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar menjadi pribadi yang unggul serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Riowati & H., 2022).

Dalam mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran memegang peranan penting. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi yang

memadai guna menunjang keberhasilan proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang bagi kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya.

Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar. Menurut [Ikhlas & Murniati \(2025\)](#), guru PPKn diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih tertib, kritis, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun tujuan pembelajaran PPKn menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah agar peserta didik mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; berkembang secara demokratis; serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam konteks global ([Arniah dkk., 2022](#)).

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kedisiplinan. Disiplin dapat ditumbuhkan melalui kesadaran diri yang kuat sehingga peserta didik mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku ([Rufaedah & Maesaroh, 2021](#)). Kedisiplinan bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengontrol diri. Dalam konteks pendidikan, disiplin berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial serta memiliki motivasi dalam mencapai tujuan belajar ([Kartini dkk., 2023](#)).

Peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan kedisiplinan tersebut. Peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem sosial ([Bhughe dkk., 2022](#)). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kepribadian guru menjadi faktor penting dalam membangun interaksi yang positif dengan peserta didik, sehingga guru dapat menjadi figur yang patut diteladani ([Rince, 2021](#)).

Sebagai sosok yang “digugu dan ditiru”, guru memiliki tanggung jawab moral untuk menunjukkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta integritas dalam menjalankan tugas profesinya. Guru yang memiliki wibawa dan kepribadian yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif ([Arviansyah & Shagena, 2022](#)).

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri terhadap aturan yang berlaku serta kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Disiplin juga berfungsi sebagai mekanisme internal yang membantu peserta didik mengatur dirinya sendiri ([Baldford dkk., 2024](#)). Selain itu, disiplin dapat memberikan rasa aman, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan norma sosial, serta mendorong terbentuknya hati nurani dalam pengambilan keputusan ([Hurlock, 2024](#)).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, keteraturan, dan komitmen dalam menjalankan tugas. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan baik, mematuhi tata tertib sekolah, serta menunjukkan perilaku yang positif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, serta kurang mematuhi peraturan yang berlaku.

Dalam upaya membina kedisiplinan siswa, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator bagi siswa. Khususnya guru Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bersikap disiplin.

Guru Pendidikan Pancasila dapat membina kedisiplinan siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku disiplin, menerapkan aturan yang konsisten, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan pembinaan melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya disiplin.

SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila, untuk lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai pembina kedisiplinan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam membina kedisiplinan siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang berlokasi di Desa Pure, Kecamatan Wakorumba Selatan, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran guru Pendidikan Pancasila dalam membina kedisiplinan siswa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data secara ilmiah berdasarkan hasil temuan di lapangan, terutama yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas responden dan informan. Responden penelitian meliputi guru Pendidikan Pancasila serta siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Sementara itu, informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dan informan mengenai peran guru dalam membina kedisiplinan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan perilaku siswa serta peran guru dalam lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen-dokumen yang relevan, seperti tata tertib sekolah, catatan kedisiplinan siswa, dan arsip lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, (2) penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembina yang membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peran ini diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan dan pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu peran penting guru dalam membina kedisiplinan siswa adalah sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, nasihat, serta pendampingan kepada siswa agar mampu memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam berbagai aktivitasnya.

1. Sebagai Pembimbing

a. Memberikan nasehat-nasehat kepada siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijelaskan bahwa:

Saya selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, khususnya bagi siswa yang bermasalah atau tidak disiplin “ (hasil dari wawancara dengan Ibu WZ, 8 Oktober 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Wa Ode Zainarti, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Sitti Norma, selaku wakil kepala sekolah kesiswaan dijelaskan bahwa:

Guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini selalu memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar tata tertib, saya pernah melihat guru pendidikan kewarganegaraan memberikan nasehat kepada siswa yang ribut dalam kelas dan tidak saat proses belajar mengajar” (hasil wawancara dengan Ibu SN, 9 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu memberi nasihat kepada siswanya. Dalam hal memberikan nasihat kepada siswa seorang guru harus menggunakan cara yang efektif sehingga siswa akan lebih patuh dan taat pada peraturan yang ada, dan siswa akan terarah pada kedisiplinan yang tinggi dan lebih baik. Hal ini tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wa Ode Zainarti, yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa.

b. Mendampingi siswa pada saat proses belajar mengajar

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wa Ode Zainarti, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

Saya selalu mendampingi siswa pada saat proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami dan mengerti tujuan dari pembelajaran yang telah di rencanakan “ (hasil wawancara dengan Ibu W Z, 8 Oktober 2024).

Pendapat yang sama diperkuat oleh Ibu Sitti Norma, beliau menjelaskan bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu mendampingi siswanya pada saat proses belajar mengajar, agar siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran yang telah di rencanakan” (hasil wawancara dengan Ibu SN, 9 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu mendampingi siswa pada saat proses belajar mengajar. Dalam mendampingi siswa pada saat proses belajar mengajar seorang guru harus melakukan cara yang dapat membuat siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Sebagai Contoh Atau Teladan

a. Berpakaian yang rapi

Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah, dengan tujuan agar menjadi teladan bagi siswa saya" (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 10 Oktober 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Wa Ode Zainarti, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Drs. La Baisu, bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah" (hasil wawancara dengan Bapak LB, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah. Dalam membina kedisiplinan siswa diperlukan figur atau sosok guru yang dapat dijadikan teladan bagi siswa agar tercipta kedisiplinan di lingkungan sekolah. Jika guru bersikap disiplin maka siswa akan mencontoh atau meniru sikap yang ditampilkan oleh guru di sekolah.

b. Berbahasa yang baik

Seperti hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dijelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat sopan dan selalu menggunakan bahasa yang baik saat berbicara atau berkomunikasi. Bukan hanya kepada saya, kepada sesama guru dan siswa juga selalu menggunakan bahasa yang baik (hasil wawancara dengan Ibu SN, 11 Oktober 2024).

Pendapat Ibu Sitti Norma, diperkuat oleh Bapak La Baisu, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa

Dalam berbicara Guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat sopan dan selalu menggunakan bahasa yang baik bukan hanya kepada saya, kepada sesama guru dan siswa guru Pendidikan Kewarganegaraan juga selalu menggunakan bahasa yang baik" (hasil wawancara dengan Bapak LB, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu menggunakan bahasa yang baik pada saat berbicara atau berkomunikasi baik kepada siswa, sesama guru maupun semua warga sekolah

c. Rajin membaca

Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, beliau menjelaskan bahwa:

Saya hanya kadang-kadang membaca, seperti pada saat di dalam kelas saya membaca materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan saya ajarkan (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 10 Oktober 2024).

Pendapat Ibu Wa Ode Zainarti, diperkuat oleh Bapak La Baisu, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, beliau menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah ini dalam hal membaca belum rajin hanya kadang-kadang, seperti pada saat di dalam kelas Guru Pendidikan Kewarganegaraan membaca materi tentang mata pelajaran PPKn yang akan diajarkan" (hasil wawancara dengan Bapak LB, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa subjek penelitian di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswi SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Kadang-kadang Guru PPKn membaca materi yang terkait dengan Mata Pelajaran PPKn yang akan diajarkan" (hasil wawancara dengan ZT, 12 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna hanya kadang-kadang saja membaca seperti pada saat di dalam kelas Guru Pendidikan Kewarganegaraan membaca materi yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keteladan dari para guru khususnya Guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan, agar ada yang dijadikan panutan oleh siswa dalam bersikap dan berperilaku di sekolah, tetapi keteladanan guru pada indikator rajin membaca belum dilaksanakan secara konsisten oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

d. Memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain

Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, beliau menjelaskan bahwa

Dalam hal memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain itu belum selalu dilakukan hanya kadang-kadang saja seperti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas ada siswa yang malas mengikuti pembelajaran maka saya mencontohkan kepada siswa tersebut tentang kesuksesan orang-orang yang selalu disiplin, agar siswa tergugah dan mempunyai semangat belajar lebih baik lagi" (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 10 Oktober 2024).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak La Baisu, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak selalu memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain hanya kadang-kadang saja" (hasil wawancara dengan Bapak LB, 11 Oktober 2024).

Windi Lestar siswi SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna juga berpendapat bahwa Hanya kadang-kadang saja guru Pendidikan Kewarganegaraan memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain (hasil wawancara dengan WL, 10 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna hanya kadang-kadang saja memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain. Dalam penelitian ini keteladanan guru dengan indikator memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain belum dilaksanakan dengan baik dan konsisten oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, hanya kadang-kadang saja.

e. Datang tepat waktu

Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, menjelaskan bahwa

Saya selalu datang tepat waktu. Meskipun kadang pernah terlambat itu karena ada alasan kepentingan tertentu” (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 10 Oktober 2024).

Pendapat Ibu Wa Ode Zainarti, diperkuat oleh Bapak Drs. La Baisu, beliau mengungkapkan bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu datang tepat waktu. Karena apabila guru datang waktu proses pembelajaran tidak akan tertunda” (hasil wawancara dengan Bapak LB, 11 Oktober 2024).

Pendapat tentang guru datang tepat waktu diungkapkan juga oleh siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Guru selalu datang tepat waktu apalagi jika hari piketnya dia selalu datang lebih awal dari pada guru yang lainnya dan pada saat masuk mengajar selalu tepat waktu” (hasil wawancara dengan LBH, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu datang tepat waktu. Keteladanan dari para guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan, agar ada yang dijadikan panutan oleh siswa dalam bersikap dan berperilaku di sekolah.

3. Sebagai Pengawas

a. Guru senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Wa Ode Zainarti, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Saya selalu mengawasi perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan apabila terjadi pelanggaran terhadap kedisiplinan dapat segera diketahui, diatasi dan dicarikan solusi (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 14 Oktober 2024).

Ibu Sitti Norma selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna juga memberikan pendapat tentang guru senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, beliau menjelaskan bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu mengawasi perilaku siswa dengan tujuan agar siswa tidak melanggar kedisiplinan atau peraturan sekolah” (hasil wawancara dengan Ibu SN, 15 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa subjek penelitian di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu mengawasi perilaku peserta didik, seperti pada saat ulangan atau ujian dengan tujuan agar siswa jujur dalam mengerjakan soal-soal tanpa harus menyontek” (hasil wawancara dengan AR, 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah. Guru harus dapat mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar siswa dapat mengendalikan diri untuk mematuhi tata tertib. Berkaitan dengan hal tersebut perilaku siswa yang perlu diawasi oleh guru yaitu perilaku yang menyimpang atau melanggar tata tertib sekolah.

4. Sebagai Pengendali

a. Memberikan hadiah kepada peserta didik

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa

Saya selalu memberikan hadiah kepada siswa khususnya siswa yang disiplin dengan tujuan agar siswa semakin disiplin dan dapat menjadi contoh bagi temannya yang lain“ (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 18 Oktober 2024).

Bapak La Baisu, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna berpendapat bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin. Agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin” (hasil wawancara dengan Bapak LB, 17 Oktober 2024)

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu memberikan hadiah khususnya kepada siswa yang disiplin agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan” (hasil wawancara dengan MSA, 18 oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selalu memberikan hadiah khususnya kepada siswa yang disiplin. Hadiah tidak perlu dalam wujud benda atau materi, hadiah dalam bentuk lisan seperti pujian sudah sangat berarti bagi siswa.

b. Memberikan hukuman kepada peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Wa Ode Zainarti, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan beliau menjelaskan bahwa

Saya selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan ini bertujuan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku siswa” (hasil wawancara dengan Ibu WZ, 18 Oktober 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak La Baisu, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi (hasil wawancara dengan Bapak LB, 17 Oktober 2024)

Fandri Arianto Hafsir siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna juga pendapat bahwa

Guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Dengan guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin maka siswa tersebut jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali" (hand wawancara dengan FAH, 18 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna Selalu memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin. Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, guru harus berhati-hati. Hukuman hendaknya tidak sampai menyakiti fisik dan psikologi peserta didik. Guru harus memberikan hukuman yang positif dan mendidik, agar siswa tidak merasa tertekan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna telah dilaksanakan dengan cukup baik. Peran yang paling menonjol meliputi: (1) sebagai pembimbing, yaitu dengan memberikan nasihat serta mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, (2) sebagai pengawas, yaitu dengan mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah, dan (3) sebagai pengendali, yaitu dengan menerapkan pemberian penghargaan dan sanksi kepada siswa. Sementara itu, peran guru sebagai teladan juga telah berjalan dengan baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari lima indikator yang ada, hanya tiga indikator yang terlaksana secara konsisten, yaitu berpakaian rapi, berbahasa

yang baik, dan datang tepat waktu. Adapun indikator rajin membaca serta memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain belum dilaksanakan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626-34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40-50. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Eliza, R., Hovipah, S., Nurazizah, S. T., Nabila, I. S., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Video Animasi 3D Tentang Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1311-1321. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2234>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525-532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p525-532>
- Ikhlas, N., & Murniati, A. (2025). Efektifitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(1), 180-193. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2160>
- Kartini, A., Abdulatif, S., & Prihantini, P. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDIT Daarul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2853–2857. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22277>
- Rince, Marta Da, Gisela Nuwa, and Petrus Kpalet. (2021). Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(1): 49-56. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11722>.
- Riowati, & H., N. Y. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Setia, S. D. (2024). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal Innovation In Education*, 2(1), 265-277. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.1042>
- Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>